Reksa Dana
Eastspring Investments IDR High Grade

eastspring investments
A Prudential plc company

RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 Desember 2012
No. Pernyataan Efektif	S-14027/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	09 Januari 2013
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Pendapatan Tetap
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 68,19 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.646,62
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000147808
Tolok Ukur	Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	Maks. 2,0% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,20% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,004% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	Maks. 1,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan potensi keuntungan atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi Indonesia yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

KLASIFIKASI RISIKO



Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade berinvestasi pada obligasi pemerintah, dan dikategorikan berisiko sedang.

KEBIJAKAN INVESTASI



Efek bersifat utang



Pasar Uang dalam negeri

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDHGFF_A	-0,24%	-0,06%	3,02%	3,60%	12,67%	29,44%	-0,06%	64,66%
Tolok Ukur	0,08%	0,93%	3,11%	6,01%	18,61%	42,57%	0,93%	87,06%

Kinerja Bulan Tertinggi			Kinerja Bulan Terendah		
	Okt 2013	7,54%		Nov 2013	-7,02%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1.	OBL BKL IV INDAH KIAT PLP&PPR I 2023 B	2.94%
2.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0091	8.99%
3.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0095	7.70%
4.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0096	4.21%
5.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0097	7.49%
6.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	10.50%
7.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	11.68%
8.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	35.52%
9.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0102	2.91%

ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA naik +0,1% di bulan Maret 2024, sedangkan IDR turun -0,9% ke level USD/IDR 15.873. Ada beberapa penyebab pelemahan rupiah, diantaranya: repatriasi dividen (secara serentak, keempat bank blue chips membagikan dividen yang cukup signifikan di tengah bulan Maret 2024), ketidakpastian kebijakan fiskal dari kabinet pemerintahan yang baru, neraca perdagangan Indonesia yang diperkirakan akan melemah dan mengakibatkan membengkaknya defisit transaksi berjalan, serta ekonomi di Amerika Serikat yang semakin menguat yang mengakibatkan tingkat imbal hasil semakin tinggi dan Dollar AS semakin kuat. Inflasi bulan Maret 2024 naik +3,05% secara tahunan (+0,4% secara bulanan). Ini jauh lebih tinggi daripada inflasi bulan sebelumnya yang hanya mencatatkan kenaikan +2,8% secara tahunan (+0,4% secara bulanan), didorong oleh kenaikan harga pangan yang meliputi beras, ayam, cabai, telor dan perhiasan. Kenaikan inflasi ini jauh diatas perkiraan pasar yang hanya mengantisipasi kenaikan sebesar +2,9%. Inflasi inti naik +1,77% secara tahunan, diatas perkiraan pasar yang hanya mengantisipasi kenaikan sebesar +1.71%. Sementara itu, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 6,00%, sejalan dengan ekspektasi pasar. Hal ini sesuai dengan komitmen BI untuk menjaga stabilitas rupiah dan menjaga target inflasi di sekitar 1,5% - 3,5%. Meskipun BI tidak banyak mengubah asumsi makro, BI mengingatkan bahwa defisit transaksi berjalan kemungkinan akan lebih buruk dari perkiraan awal disebabkan oleh melemahnya neraca perdagangan, terutama di bulan Februari. Tingkat imbal hasil surat hutang Pemerintah Indonesia naik dari 6,60% menjadi 6,69% sepanjang bulan Maret 2024.